

**ANALISIS KATEGORI, FUNGSI, DAN PERAN SEMANTIS KALIMAT
TUNGGAL PADA HARIAN *KOMPAS***

SKRIPSI

**SALTIANA PATA
4512102092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**ANALISIS KATEGORI, FUNGSI, DAN PERAN SEMANTIS KALIMAT
TUNGGAL PADA HARIAN *KOMPAS***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh:

SALTIANA PATA'
NIM: 4512102092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS KATEGORI, FUNGSI, DAN PERAN SEMANTIS
KALIMAT TUNGGAL PADA HARIAN KOMPAS

Disusun dan diajukan oleh

SALTIANA PATA'
NIM 4512102092

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 18 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIP. D. 450 096

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

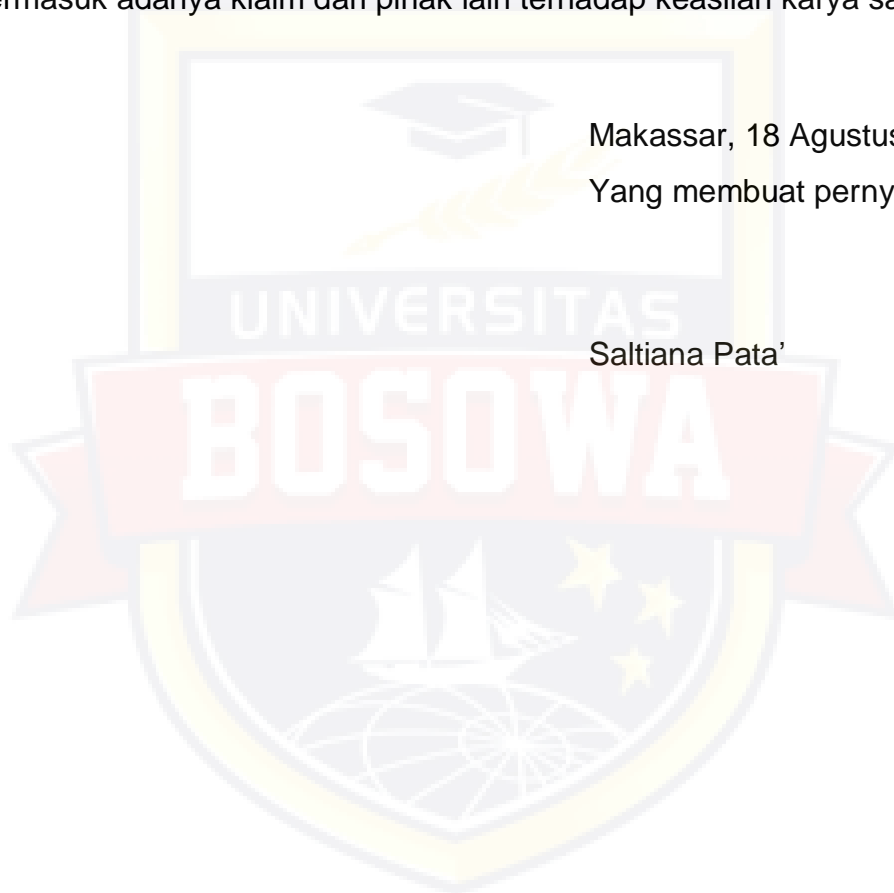
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran Semantik Kalimat Tunggal* pada *Harian Kompas*” beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 18 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Saltiana Pata'



ABSTRAK

SALTIANA PATA', 2016. *Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran Semantis Kalimat Tunggal pada Harian Kompas.* Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Bosowa Makassar (Dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan A. Vivit Angreani).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat tunggal pada harian *Kompas*. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Variabel ini menggunakan satu variabel atau disebut juga penelitian bervariasi tunggal. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan kalimat tunggal yang diisi kategori, fungsi, dan peran semantis yang ditemukan dalam sumber data pada harian *Kompas* edisi 10 Mei 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: teknik baca-simak, dan teknik catat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data, yaitu mengidentifikasi data, pengklasifikasian data, dan mendeskripsikan data.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa pada kalimat taktransitif, ekatransitif, dan kalimat pasif terdapat kalimat yang diisi oleh kategori *frasa nomina*, *adjektiva*, *nomina*, *frasa verba*, *frasa numeral*, dan *frasa preposisional*. Fungsi kalimat pada penelitian ini adalah terdapat kalimat taktransitif dengan pola kalimat S-P, dan S-P-K. Fungsi kalimat ekatransitif dengan pola S-P-O, S-P-O-K, K-S-P-O, dan K-S-P-O-K. Fungsi kalimat pasif pada data menunjukkan bahwa kalimat pasif berpola S-P-Pel, S-P-Pel-K, dan S-P-K Keberterimaan data tersebut bahwa bentuk predikat yang mendapat prefiks *di-*, *ter-*, dan *ber-* yang menunjukkan bentuk kalimat pasif. Peran semantis pada data kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, dan kalimat pasif adalah terdapat data yang berperan sebagai pelaku, perbuatan, sasaran, pengalam, peruntung, dan peran semantis keterangan penyerta, tempat, waktu, dan sumber.

Kata Kunci : fungsi, kategori, dan peran semantis kalimat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kalimat	6
1. Kalimat Tunggal.....	8
2. Fungsi, Kategori, dan Peran Semantis Kalimat	12
B. Surat Kabar.....	23
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26
C. Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan Data	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64

B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	69



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa., karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penyelesaian skripsi ini penuh dengan perjuangan dan doa, tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi perkuliahan dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
4. Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I. sebagai Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk-petunjuk dalam tahap

penyelesaian, serta memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti.

6. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan berupa pikiran terhadap penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
8. Kepada seluruh keluarga terutama kedua orang-tua tercinta almarhum Ayahanda Paulus Pata' dan almarhumah Ibunda Yohana Limbong serta suami tercinta Roby Rukka Allolinggi' untuk semua pengorbanan dan jerit payah yang tidak terhingga kepada penulis yang tak terhenti-hentinya memberikan motivasi, nasehat dan bantuan materi yang sangat luar biasa dan penuh dengan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
9. Teman-teman mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, terkhusus Aprianagrace Nisi dan Kiki yang telah mendukung serta memberikan masukan selama berada di bangku perkuliahan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan mendapat limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha maksimal tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 18 Agustus 2016

Saltiana Pata'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Untuk itu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat pemakai bahasa Indonesia diharapkan menyadari hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang ditentukan. Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dapat bermanfaat secara positif, efisien, dan terwujud.

Masyarakat dan para ahli bahasa harus memberikan perhatian terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang bahasa Indonesia adalah melakukan analisis tentang struktur kalimat bahasa Indonesia. Masyarakat dan ahli bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia baik secara teoretis maupun aplikasi. Akan tetapi, semua hasil penelitian yang telah dicapai bukanlah tanda berakhirnya suatu penelitian. Hal tersebut dapat menjadi penelitian lanjutan dalam lingkup kajian yang sama. Demikian halnya dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi 2003:311). Kalimat merupakan salah satu unsur dalam kebahasaan yang terdiri atas beberapa satuan. Satuan-satuan itu dapat berupa kata dan kelompok kata atau frasa. Kata

atau kelompok kata sebagai satuan kalimat tidaklah dirangkai begitu saja, melainkan harus dirangkai sesuai dengan aturan atau pola yang telah ada.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, adalah satu atau merupakan kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat.

Sebuah kalimat dikatakan lengkap jika sekurang-kurangnya mengandung dua unsur, yaitu unsur subjek dan unsur predikat. Unsur yang berupa objek tidak mutlak harus ada. Kehadiran objek dalam kalimat dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif dalam kalimat aktif. Demikian juga halnya, pelengkap dan keterangan dalam sebuah kalimat merupakan unsur yang tidak selalu harus ada.

Pada umumnya kalimat berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setiap kata dalam kalimat mempunyai tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan (1) kategori sintaksis, (2) fungsi sintaksis, (3) peran semantisnya (Alwi 2003.35).

Dalam bahasa Indonesia kita memiliki lima kategori sintaksis utama, yaitu (1) verba, (2) nomina, (3) adjektiva, (4) adverbial, dan (5) preposisional setiap kata dalam kalimat mempunyai fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Suatu kata dalam

konteks kalimat memiliki peran semantis tertentu, yaitu pelaku/aquatif, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan.

Fungsi-fungsi unsur kalimat juga ditentukan berdasarkan arti. Subjek dijelaskan sebagai hal atau sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan; predikat dijelaskan sebagai unsur kalimat yang membicarakan subjek; objek dijelaskan sebagai unsur kalimat yang menderita akibat tindakan yang tersebut pada predikat, dan keterangan dijelaskan sebagai unsur kalimat yang memberi keterangan pada kalimat.

Peneliti menyadari dan mengakui bahwa menganalisis kalimat yang berhubungan dengan sintaksis terutama masalah kategori, fungsi dan peran merupakan hal yang sangat penting. Walaupun hal ini telah dibahas oleh para peneliti bahasa namun tidaklah berarti permasalahan tuntas. Nurhidayah (2011) memilih judul kalimat transitif analisis kategori, fungsi, peran pada harian *Fajar*. Dalam skripsi tersebut, penulis hanya menganalisis kalimat ekatransitif dan dwitransitif. Penulis memilih harian *Fajar* sebagai sumber data dalam menganalisis kalimat transitif. Dengan dasar pemikiran itulah sehingga penulis mengangkat lagi permasalahan tersebut dengan judul analisis kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat tunggal pada harian *Kompas*.

Kompas adalah salah satu Surat Kabar Indonesia yang bertaraf nasional. Surat Kabar merupakan salah satu media informasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat karena menyajikan berbagai peristiwa atau berita yang sangat menarik untuk dibaca.

Dalam hal ini, peneliti ingin menganalisis tentang kategori, fungsi, dan peran semantis yang mengisi setiap struktur fungsional yang membangun sebuah kalimat tunggal. Peneliti memilih kalimat tunggal sebagai objek penelitian karena didasari beberapa hal. *Pertama*, penelitian pada bidang sintaksis dengan memilih analisis kalimat sebagai objek penelitian masih sangat kurang dibahas oleh para ahli bahasa, khususnya masalah pada kalimat tunggal yang diisi oleh kategori, fungsi, dan peran semantis pada harian *Kompas*. *Kedua*, struktur kategori pada kalimat tunggal memerlukan pembahasan yang lebih mendalam mengenai kata, frasa, dan kalimat. *Ketiga*, peran semantis sebagai salah satu komponen dalam tataran kalimat sangat menentukan makna dalam kalimat tunggal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat tunggal pada harian *Kompas*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori, fungsi, dan peran semantik kalimat tunggal pada harian *Kompas*.

D. Manfaat Penelitian

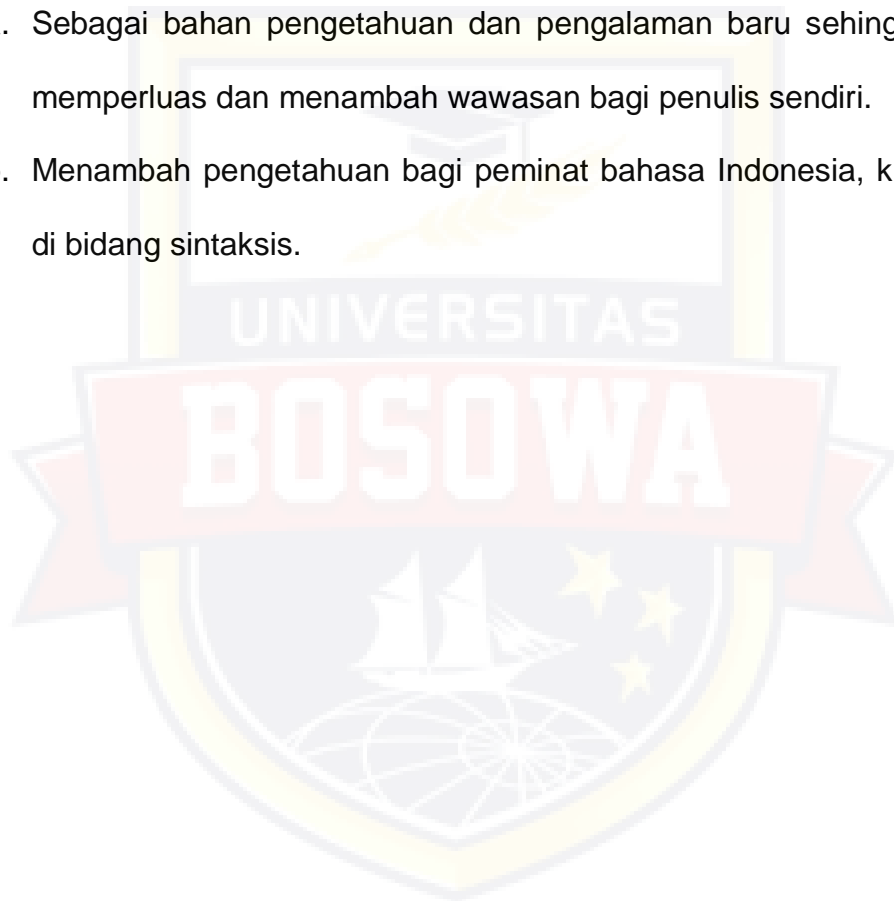
Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai bahan pengetahuan dan perbandingan bagi mahasiswa FKIP yang ingin menganalisis bahasa pada bidang sintaksis.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti bahasa yang hendak mengadakan penelitian mengenai bahasa pada bidang sintaksis.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat memperluas dan menambah wawasan bagi penulis sendiri.
- b. Menambah pengetahuan bagi peminat bahasa Indonesia, khususnya di bidang sintaksis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kalimat

Kalimat dapat diartikan sebagai satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela, jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dari huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!). sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan (Alwi, 2003:311).

Wijayanti, dkk (2013:53) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulis yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat dapat diartikan sebagai satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 2009:44). Kalimat adalah satuan bahasa yang sudah memiliki pola dan pengertian yang lengkap (Asdam, 2013:70). Kalimat adalah kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap (Markhamah, 2011:8).

Kalimat dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara klausa dan klausa yang lain (Arifin dan Junaiyah, 2009:54).

Tarigan (2009:49) mengemukakan bahwa kalimat adalah kesatuan ketatabahasaan, suatu konstruksi tempat bangunan tersebut merupakan setiap ucapan dengan partikel-partikel penyambung, dan pola-pola intonasi. KBBI (2009:743) mengungkapkan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti kesenyapan, sedang intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap.

Penulis tidak mempunyai referensi yang konkret untuk mengemukakan ciri-ciri kalimat, tetapi berdasarkan definisi kalimat di atas dapat diuraikan ciri-ciri kalimat sebagai berikut.

- a. Satuan bahasa terkecil yang berwujud lisan dan tulisan
- b. Secara relatif dapat berdiri sendiri
- c. Mengandung pikiran yang lengkap
- d. Mempunyai pola intonasi akhir
- e. Terdiri dari klausa

1. Kalimat Tunggal

Arifin, dkk (2009:58) berpendapat bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu subjek dan satu predikat. Aziz, dkk (2012:46) mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu subjek, satu predikat, dan satu objek. Alwi (2003:338) berpendapat bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Khairah (2014:165) berpendapat bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Kalimat ini hanya mempunyai satu subjek dan satu predikat. Putrayasa (2012:1) mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, kalimat yang terdiri atas satu unsur subjek dan satu unsur predikat sebagai konstituennya. Hal ini berarti bahwa konstituen unsur tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat adalah satu atau merupakan satu kesatuan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau kalimat yang mempunyai satu subjek, satu predikat, dan satu objek.

Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang.

Kalimat tunggal dapat dibeda-bedakan berdasarkan kategori predikatnya, yaitu: (1) kalimat berpredikat verbal, (2) kalimat berpredikat adjektival, (3) kalimat berpredikat nomina, (4) kalimat berpredikat numeral,

(5) kalimat berpredikat frasa preposional. Berikut ini akan dibahas tentang kalimat tersebut.

a. Kalimat berpredikat verbal adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh kategori verba atau frasa verbal.

1. Ibu *mencuci*
2. Adik *sudah makan*

b. Kalimat berpredikat adjektiva adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh kategori adjektiva atau frasa adjektival

1. Pamannya *sakit*
2. Gedung itu *sangat tinggi*

3. Kalimat berpredikat nomina adalah kalimat yang predikatnya diisi kategori nomina atau frasa nominal.

1. Dia *dosen*
2. Arman *adik saya*

3. Kalimat berpredikat numeral adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh kategori numeralia atau frasa numeral.

1. Istrinya *dua*
2. Kambingnya *dua ekor*

3. Kalimat berpredikat preposisional adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh frasa preposisional

1. Ayah *ke Surabaya*
2. Pemuda itu *dari Jakarta*

Kalimat verbal adalah kalimat yang berpredikat verbal. Kalimat yang berpredikat verbal ini dapat dibedakan menjadi: (1) kalimat taktransitif, (2) kalimat ekatransitif, (3) kalimat dwitransitif, dan (4) kalimat pasif.

a. Kalimat Taktransitif

Alwi (2003:338) mengemukakan bahwa kalimat taktransitif adalah kalimat yang tidak berobjek dan tidak berpelengkap hanya memiliki dua fungsi wajib, yaitu subjek, predikat, dan boleh dilengkapi dengan keterangan.

1. Ibu Camat *sedang berbelanja*
2. Pak Abdullah *belum datang*
3. Padinya *menguning*

Pada contoh di atas tampak pula bahwa verba yang berfungsi sebagai predikat dalam tipe kalimat itu ada yang berprefiks *ber-* dan ada pula yang berprefiks *meng-*. Dari segi semantisnya, verba di atas ada yang bermakna inheren proses (seperti *menguning*), dan yang bermakna inheren perbuatan (seperti *berbelanja*, *datang*). Karena predikat dalam kalimat tidak berobjek dan tidak berpelengkap itu adalah verba taktransitif, maka kalimat seperti ini dinamakan kalimat taktransitif.

b. Kalimat Ekatransitif

Putrayasa (2010:29) mengemukakan bahwa kalimat ekatransitif adalah kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap atau mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek, predikat, dan objek.

1. Ali sedang *mencari* pekerjaan.
2. Ibu akan *membeli baju baru*

Verba *mencari* dan *membeli* pada contoh kalimat (1) dan (2) di atas adalah verba ekatransitif karena kedua verba ini hanya memerlukan sebuah objek (*pekerjaan* dan *baju baru*). Objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya sebagai subjek dalam kalimat pasif.

c. Kalimat Dwitransitif

Kalimat dwitransitif adalah verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai subjek dan satunya lagi sebagai pelengkap. Putrayasa (2012:8) berpendapat bahwa kalimat dwitransitif adalah kalimat yang memiliki objek dan pelengkap.

1. Arman sedang mencari *adik saya* pekerjaan
2. Ibu akan membelikan *kakak* baju baru.

Pada contoh kalimat (1) dan (2) verba *mencari* dan *membelikan* adalah verba dwitransitif karena masing-masing memiliki objek (*adik saya* dan *kakak*), dan pelengkap (*pekerjaan* dan *baju baru*). Jadi, kalimat (1) mengandung arti bahwa pekerjaan itu bukan untuk Arman, tetapi untuk orang lain. Demikian pula, kalimat (2) mengandung arti bahwa *baju* yang dibeli oleh ibu untuk orang lain.

d. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan (Putrayasa, 2012:11). Kalimat pasif ini sering juga disebut kalimat tanggap, yaitu kalimat yang subjeknya merupakan hasil suatu perbuatan.

1. a. Seorang asisten baru diangkat Pak Toba.
b. Seorang asisten baru diangkat oleh Pak Toba.

2. a. Pameran itu akan dibuka Ibu Gubernur
- b. Pameran itu akan dibuka oleh Ibu Gubernur

Keberterimaan kalimat pada contoh di atas menunjukkan bahwa kehadiran bentuk *oleh* pada kalimat pasif bersifat manasuka. Akan tetapi, jika kalimat verba predikat tidak diikuti langsung oleh pelengkap, bentuk *oleh* wajib hadir.

2. Kategori, Fungsi, dan Peran Semantis Kalimat

Setiap bentuk kata atau frasa yang menjadi konstituen kalimat termasuk dalam kategori kata atau frasa tertentu dan masing-masing mempunyai fungsi sintaksis serta peran semantis tertentu pula.

a. Kategori Sintaksis Unsur-Unsur Kalimat

Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Dalam bahasa Indonesia kita memiliki lima kategori sintaksis utama: (1) verba, (2) nomina, (3) adjektiva, (4) adverbial, dan (5) preposisi.

1) Verba

Verba adalah kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, tindakan, proses, dan keadaan (Waridah, 2010:264). Alwi (2003:87) mengemukakan ciri-ciri verba sebagai berikut.

- a) Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain.
 1. Mereka sedang *berdiskusi* di ruang depan.
 2. Bom itu seharusnya tidak *meledak*.

b) Verba mengandung makna inheren perbuatan.

3. Pencuri itu *lari*.

c) Verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks ter- yang berarti paling. Verba seperti *mati* dan *suka* tidak dapat diubah menjadi *termati* atau *tersuka*.

d) Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan.

2) Nomina

Dari segi semantik dapat dikatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu kepada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah nomina. Alwi (2003:213) mengungkapkan ciri-ciri nomina seperti berikut ini.

a) Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap

1. Ayah mencarikan saya *pekerjaan*.

Kata *pekerjaan* pada kalimat *Ayah mencarikan saya pekerjaan* merupakan nomina

b) Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*. Kata pengingkarnya adalah *bukan*.

2. Ayah saya guru

Untuk mengingkarkan kalimat *ayah saya guru* harus dipakai kata *bukan* menjadi kalimat *Ayah saya bukan guru*. Jadi, *guru* dalam kalimat tersebut adalah nomina karena dapat diingkarkan dengan kata *bukan*.

- c) Pada umumnya nomina dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*.

3. *Rumah* yang mewah.

4. *Gadis* yang cantik

3) Adjektiva

Alwi (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva sering disebut juga kata keadaan. Berikut ini adalah ciri-ciri adjektiva.

- a) Adjektiva memberikan makna kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan.

1. Pohon *tinggi*

2. Rumah *besar*

- b) Adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat yang dapat mengacu ke suatu keadaan.

1. Ibu *sedang sakit*

2. Dia sudah *mabuk*

- c) Adjektiva memiliki kemungkinan untuk menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkan dengan menambahkan kata *sangat*, *agak*, dan *paling* di depan adjektiva tersebut.

1. Anak itu *sangat baik*.

2. Rumahnya *agak jauh*.

3. Anaknya yang *paling besar* lulus kemarin.

4) Adverbia

Alwi (2003:197) mengemukakan bahwa adverbial adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbial lain. Perilaku sintaksis adverbial dapat dilihat berdasarkan posisinya terhadap kata atau bagian kalimat yang dijelaskan oleh adverbial yang bersangkutan. Atas dasar itu, posisi adverbial dapat dibedakan seperti berikut.

- a) Adverbia mendahului kata yang diterangkan.
 1. Dia *lebih* tinggi daripada adiknya.
 2. Telaga itu *sangat* indah.
- b) Adverbia mengikuti kata yang diterangkan.
 1. Baju yang dikenakannya merah *sekali*.
 2. Jelek *benar* kelakuannya.
- c) Adverbia mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan.
 1. Mahal *amat* barang-barang itu.
 2. Kini barang-barang elektronika itu *amat* mahal harganya.
- d) Adverbia mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.
 1. Saya yakin *bukan* dia *saja* yang pandai.
 2. Bagiku, senyumannya *sangat* manis *sekali*.

5) Preposisi

Jika ditinjau dari perilaku sintaksisnya preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbial sehingga terbentuk frasa yang dinamakan preposisional. Dengan demikian, preposisi dapat dibentuk frasa preposisional seperti *ke*, *di*, dan *dengan*.

1. Nenek menulis *dengan* spidol.
2. Ayah duduk *di* kursi.

b. Fungsi Sintaksis Unsur-Unsur Kalimat

Untuk dapat mengetahui fungsi unsur kalimat, perlu dikenal ciri dari tiap-tiap fungsi sintaksis itu. Di bawah ini berturut-turut akan diuraikan fungsi predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

1) Fungsi Subjek

Dalam KBBI (2009:743) dijelaskan bahwa subjek adalah bagian kalimat yang menjabat sebagai pokok pembicaraan atau pokok kalimat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau sesuatu yang dianggap nomina. Wijayanti, dkk (2013:55) ciri-ciri subjek adalah:

- a) Subjek dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan yang menggunakan *apa* atau *siapa* dengan predikat sebagai tumpuan.
 1. Harimau binatang liar.
Apa yang liar? Harimau
 2. Anak itu belum makan.
Siapa yang belum makan? Anak itu
- b) Subjek disertai kata penunjuk *itu*
 3. Gadis *itu* berhati mulia
- c) Subjek didahului kata *bahwa*.
 4. *Bahwa* gadis itu berhati mulia.
- d) Subjek tidak didahului kata *depan*

5. Bagi mahasiswa yang sudah membayar SPP dapat mengambil kartu aktif mahasiswa di bagian pendaftaran. (salah)
 6. Mahasiswa yang sudah membayar SPP dapat mengambil kartu aktif mahasiswa di bagian pendaftaran. (benar)
- e) Subjek ditandai dengan pronomina relatif *yang*
7. Nasi goreng yang saya makan enak sekali.

2) Fungsi Predikat

Putrayasa (2010 :65) mengatakan bahwa predikat adalah bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu. Wijayanti, dkk (2013:56) mengungkapkan ciri-ciri predikat, seperti berikut ini.

- a) Predikat dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana* subjek.
 1. Mustakim *menyusun* skripsi
 2. Irfan *baik-baik*
- b) Predikat dapat diingkarkan dengan *tidak* atau *bukan*. *Tidak* diikuti bentuk verba dan adjektiva, sedangkan *bukan* diikuti oleh nomina.
 1. Linda *tidak* menangis ketika terjatuh di depan rumah.
 2. Chandra *bukan* mahasiswa melainkan dosen.
- c) Predikat dapat didahului *adalah*, *ialah*, atau *merupakan*
 3. Sintaksis *adalah* ilmu kalimat.
- d) Predikat dapat didahului *akan*, *sudah*, *sedang*, *selalu*, atau *hampir*.
 4. Saya *akan* belajar lebih giat lagi.
 5. Roni *selalu* penasaran setiap menunggu nilai ujian keluar.

3) Fungsi Objek

Alwi (2003:328) mengatakan bahwa objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Menurut Markhamah (2011:128) ciri-ciri objek adalah sebagai berikut:

- a) Objek terdapat dalam kontruksi aktif transitif,.
 1. Pak Hartono *memukul* Andi
- b) Objek berada langsung di belakang predikat,
 2. Andi *mengunjungi* Pak Rustam
- c) Objek dapat menjadi subjek jika kalimat dipasifkan.
 3. Pembantu membersihkan ruangan saya

S p O
 4. Ruangan saya dibersihkan oleh pembantu.

S P P

4) Fungsi Pelengkap

Markhamah (2011:132) mengatakan bahwa pelengkap adalah kata atau frasa yang merupakan bagian klausa atau kalimat yang wajib hadir bersamaan dengan fungsi predikat. Alwi (2003:329) menjelaskan ciri-ciri dari pelengkap sebagai berikut.

- a) Pelengkap berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau kalimat.
 1. Andi bermain *bulu tangkis*

- b) Pelengkap berada langsung di belakang predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek jika unsur itu hadir,
 - 2. Ani bermain bola volly
- c) Pelengkap tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat,
 - 3. Pencuri itu tertangkap *polisi*
- d) Pelengkap tidak dapat diganti dengan *-nya* kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di, ke, dari, akan*.

5) Fungsi Keterangan

Alwi (2003:330) keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial. Menurut Wijayanti, dkk (2013:59) bahwa ciri-ciri kalimat adalah, seperti berikut.

- a. Dapat berpindah posisi di awal, tengah, atau akhir kalimat.
 - 1. Mereka membunuh binatang buas itu di pinggir jalan.
 - 2. Di pinggir jalan mereka membunuh binatang buas itu.
- b. Dapat berupa keterangan tambahan, keterangan pewatas, atau keterangan aposisi.
 - 3. Megawati, yang menjabat Presiden RI pada tahun 2001-2004, adalah putri Bung Karno. (kontruksi yang sebagai keterangan tambahan).

4. Megawati yang menjabat Presiden RI pada tahun 2001-2004, adalah putri Bung Karno. (kontruksi yang sebagai keterangan pewatas).
5. Megawati, Presiden RI 2001-2004, adalah putri Bung Karno. (Presiden RI 2001-2004 sebagai keterangan aposisi).

Alwi (2003:33) mengemukakan bahwa jenis keterangan dibedakan berdasarkan maknanya di dalam kalimat. Ada keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan tujuan, keterangan cara, keterangan penyerta, keterangan perbandingan atau kemiripan, keterangan sebab, keterangan kesalingan, dan keterangan asal

- a) Keterangan tempat (ditandai dengan preposisi seperti: *di, ke, dari, di dalam, dan pada*).
- b) Keterangan waktu (*kemarin, besok, sekarang, kini, siang, sesudah, sepanjang, sebelum, pada, dan malam*).
- c) Keterangan alat berupa kata yang ditandai dengan preposisi *dengan*.
- d) Keterangan tujuan (ditandai oleh kata *untuk* atau *demi, agar, supaya, untuk, dan bagi*).
- e) Keterangan cara (ditandai oleh kata seperti *dengan, cara, secara, dan dengan jalan*).
- f) Keterangan penyerta (ditandai oleh kata seperti *dengan, tanpa, bersama, dan beserta*).
- g) Keterangan perbandingan/kemiripan (ditandai oleh kata *bagaikan, dan laksana*).
- h) Keterangan sebab (ditandai oleh kata *karena dan sebab*).

- i) Keterangan kesalingan adalah keterangan yang menyatakan bahwa suatu perbuatan dilakukan secara berbalasan. Keterangan kesalingan ditandai oleh kata *satu sama lain*, dan *saling*
- j) Keterangan asal adalah keterangan yang menyatakan bahan perbuatan ditandai dengan kata *dari*

c. Peran Semantis Unsur-Unsur Kalimat

Peran merupakan tataran terakhir struktur sintaksis setelah tataran fungsi dan kategori. Berbicara mengenai peran berarti mengacu kepada makna pengisi unsur fungsi dalam sebuah kalimat. Analisis makna disebut analisis peran unsur-unsur kalimat. Markhamah (2011:164) mengemukakan bahwa makna adalah isi semantik unsur-unsur satuan gramatik, baik berupa klausa maupun frasa.

a) Pelaku

Pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran pelaku itu merupakan peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif.

1. *Anak itu* sedang membaca koran.
2. Laptop saya dipinjam oleh *Tina*.

b) Sasaran

Sasaran adalah peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek dan pelengkap.

1. Ibu *mengirimkan* anaknya uang.

2. Ayah membeli *sepatu baru*.

c) Pengalam

Pengalam adalah peserta yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalam merupakan peran unsur subjek yang predikatnya adjektiva atau verba taktransitif yang lebih menyatakan keadaan.

1. *Ayah saya sakit* hari ini.
2. Mereka *kehujan* di jalan.

d) Peruntung

Peruntung adalah peserta yang beruntung dan memperoleh manfaat dari keadaan, peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Partisipan peruntung biasanya berfungsi sebagai objek, atau pelengkap, atau subjek verba jenis menerima atau mempunyai.

1. Ayah memberi uang kepada *saya*.
2. *Dia* menerima hadiah baju kemeja.

e) Atribut

Dalam kalimat yang predikatnya nomina, predikat tersebut mempunyai peran atribut.

1. Orang itu *dosen saya*.
2. Wanita itu *ibunya*.

f) Peran semantis keterangan

Peran semantik waktu

1. Ani pindah *bulan lalu*

Peran semantis tempat

2. Ayah tinggal *di Toraja*

Peran semantis alat

3. Kakak memotong rambut adik *dengan gunting*

Peran semantis sumber

4. Cincin itu terbuat *dari emas*

B. Surat Kabar

Surat Kabar adalah adalah suatu alat komunikasi tertulis yang berupa berita, tajuk rencana, artikel, reportase, kadang-kadang disertai dengan tulisan hasil kesenian, gambar, surat pembaca, dan iklan. Surat Kabar diantaranya mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi, penyampaian informasi, pengawasan, pendidikan, dan hiburan. Selain itu dalam pembentukan opini publik, surat kabar memegang peranan penting. Oleh karena itu di dalam surat kabar yang bermutu kerap kali disajikan informasi yang cermat, maka alat komunikasi massa itu seringkali dipergunakan sebagai sumber atau bahan untuk melakukan riset.

Surat kabar itu dibedakan menurut luasnya pembaca, misalnya Surat Kabar Internasional, Surat Kabar Nasional, Surat Kabar Daerah, dan Surat Kabar Kota.

C. Kerangka Pikir

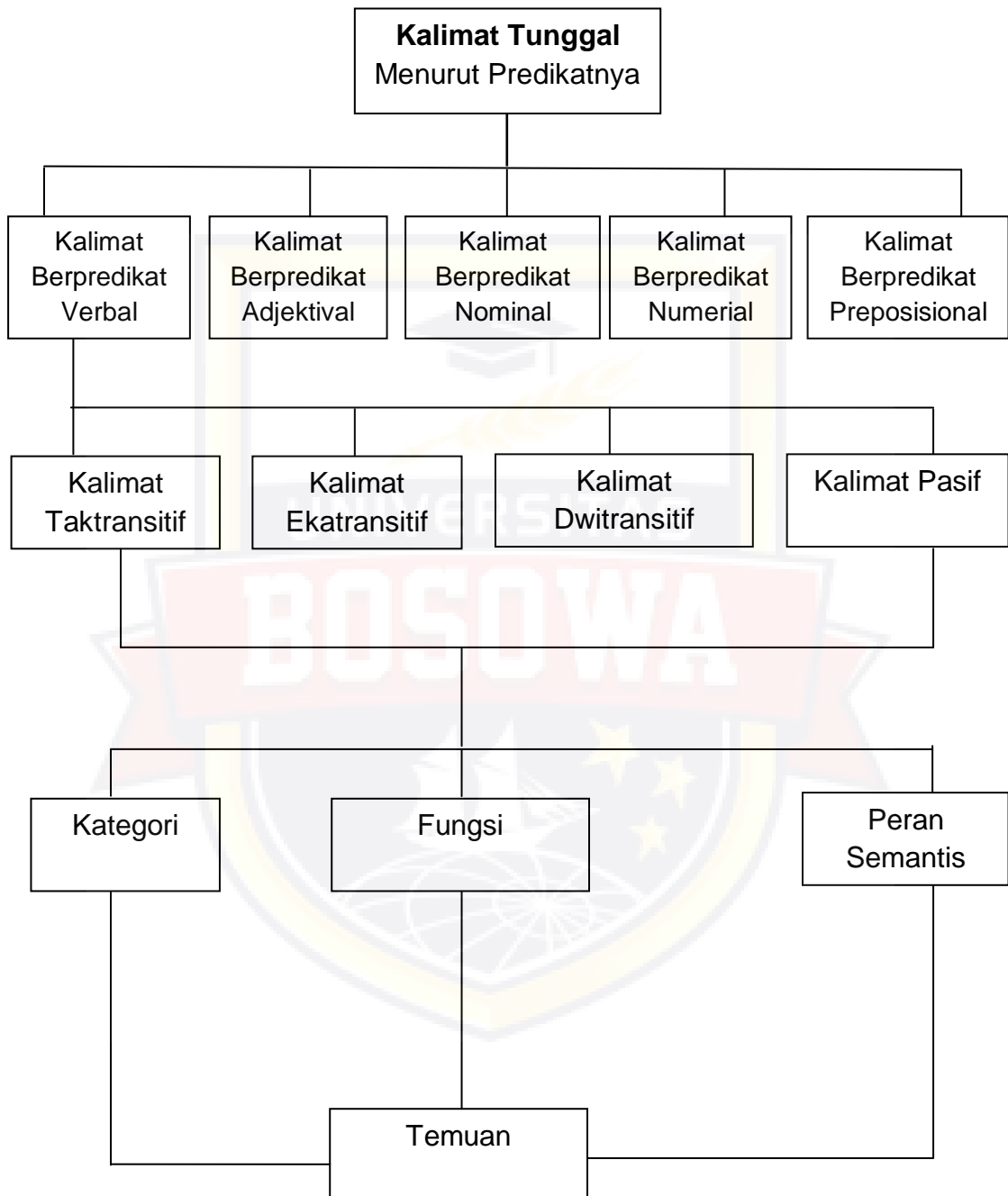
Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Dalam kalimat tunggal ada kalimat berpredikat verbal berdasarkan kemungkinan kehadiran nomina atau frasa nominal objeknya, yaitu: (a) kalimat taktransitif,

(b) kalimat ekatransitif, (c) kalimat dwitransitif, (d) dan kalimat pasif. Berdasarkan predikatnya kalimat dapat dibagi atas kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral, dan kalimat berpredikat preposisional.

Struktur sintaksis kalimat tunggal terdiri dari tiga tataran, yaitu tataran kategori sebagai pengisi bentuk, tataran fungsi, dan tataran peran semantis sebagai pengisi makna. Ketiga tataran tersebut tidak dapat dipisahkan dalam membangun kegramatikalannya sebuah kalimat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian menggunakan analisis deskripsi untuk menggambarkan pola struktur fungsional kalimat tunggal bahasa Indonesia, kategori kata yang mengisi setiap struktur fungsi, dan peran semantis sebagai pengisi makna dalam bentuk kalimat tunggal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, penelitian deskriptif ini menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis kalimat tunggal yang diisi oleh kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

1. Variabel Penelitian

Variabel ini menggunakan satu variabel atau disebut juga penelitian bervariasi tunggal. Variabel yang dimaksud adalah kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat tunggal pada harian *Kompas*.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis.
- b. Fungsi sintaksis adalah urutan kata atau frasa dalam kalimat yang mengacu kepada subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.
- c. Peran semantis adalah salah satu komponen dalam tataran kalimat yang mengacu kepada makna pengisi unsur fungsi dalam sebuah kalimat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan kalimat tunggal yang diisi kategori, fungsi, dan peran semantis yang ditemukan dalam sumber data pada harian *Kompas*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ditemukan dalam harian *Kompas* edisi 10 Mei 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: teknik baca-simak, dan teknik catat.

1. Teknik baca-simak

Teknik baca-simak dilakukan dengan cara membaca/mengamati secara keseluruhan kalimat tunggal yang diisi oleh kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat.

2. Teknik catat

Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik simak yaitu mencatat bukti-bukti sejumlah data berupa kalimat tunggal yang diisi oleh kategori, fungsi, dan peran semantis yang ditemukan oleh peneliti setelah membaca harian *Kompas*.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi data yaitu mengidentifikasi atau mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan kategori, fungsi, dan peran semantis dalam kalimat tunggal.
2. Pengklasifikasian data yaitu penulis mengelompokkan setiap kalimat tunggal yang diisi oleh kategori, fungsi, dan peran semantis.
3. Mendeskripsikan data yaitu penulis memaparkan atau menjelaskan seperti apa kategori, fungsi, dan peran semantis dalam kalimat tunggal.



BAB IV

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil analisis data dibahas tentang identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan kesimpulan data dibahas berikut ini.

1. Identifikasi Data

Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu subjek dan satu predikat. Kalimat tunggal dalam harian *Kompas* yang terbit pada 10 Mei 2016. Ditemukan dua puluh delapan kalimat tunggal. Kalimat tunggal tersebut menjadi data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Perbatasan dengan Papua Nugini rawan [*Kompas*, 2016:32]
2. Dia tidak mati. [*Kompas*, 2016:8]
3. Presiden *akan datang* ke Sulawesi Utara. [*Kompas*, 2016:8]
4. Majelis Hakim menilai perbuatan Rinelda. [*Kompas*, 2016:3]
5. Dia hanya menjalankan perintah atasan. [*Kompas*, 2016:3]
6. Kejaksaan Negeri Indramayu belum mengeksekusi Yance. [*Kompas*, 2016:3]
7. Anak balita harus mendapatkan vaksin. [*Kompas*, 2016:32]
8. Kami belum mendapatkan salinan putusan. [*Kompas*, 2016:3]
9. Prajurit juga membantu pendidikan dan kesehatan. [*Kompas*, 2016:12]
10. Kejaksaan atau KPK dapat melakukan penyidikan dan penuntutan. [*Kompas*, 2016:3]
11. Penulis Ahmad Faudi mengeluarkan buku terbaru. [*Kompas*, 2016:32]

12. Rinelda turut memberikan informasi. [*Kompas*, 2016:3]
13. Kondisi ini akan memengaruhi kualitas pendidikan siswa. [*Kompas*, 2016:12]
14. KPK pun sebelumnya menetapkan Rinelda sebagai *justice collaboration*. [*Kompas*, 2016:3]
15. Mereka juga membawa bantuan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [*Kompas*, 2016:12]
16. Kami akan membawa bukti lengkap ke PTN terkait. [*Kompas*, 2016:15]
17. Mendagri Tjahyo Kumolo mengeluarkan surat edaran ke semua Pemda. [*Kompas*, 2016:12]
18. KPK menangkap tangan Irenius bersama Setiady. [*Kompas*, 2016:3]
19. Kami akan terus mengupayakan dialog dengan Aparat Kepolisian. [*Kompas*, 2016:12]
20. Di tengah kebingungan Ia menelpon Polisi. [*Kompas*, 2016:10]
21. Selama ini kami mengandalkan dana dari donatur. [*Kompas*, 2016:15]
22. Rinelda sebelumnya tertangkap tangan oleh penyidik KPK. [*Kompas*, 2016:3]
23. Kasus ini diperhatikan masyarakat banyak. [*Kompas*, 2016:3]
24. Negara akan terkikis kewibawaannya. [*Kompas*, 2016:6]
25. Setiady Yusuf dan Irenius Adi divonis hukuman dua tahun penjara. [*Kompas*, 2016:3]
26. Agung dihukum empat tahun penjara dengan denda Rp 200 juta. [*Kompas*, 2016:3]

27. Kedua terdakwa ditangkap di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta Jakarta pada 7 oktober 2014. [*Kompas*, 2016:3]

28. Sembilan sekolah ini sudah berdiri selama puluhan tahun di Jayapura. [*Kompas*, 2016:12]

Dalam harian *Kompas* 10 Mei 2016 kalimat tunggal sangat terbatas jumlahnya, yaitu ditemukan dua puluh delapan kalimat tunggal. Dari dua puluh delapan kalimat tunggal tersebut terbagi atas kalimat tunggal taktransitif, ekatransitif, dwitransitif, dan kalimat pasif.

Data inilah yang dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, dan peran semantis dalam kalimat. Data yang telah teridentifikasi tersebut diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum dianalisis satu per satu.

2. Klasifikasi Data

Data berupa kalimat tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu kalimat tunggal taktransitif, ekatransitif, dwitransitif, dan kalimat pasif.

a. Kalimat Taktransitif

Kalimat taktransitif adalah kalimat yang tidak berobjek dan tidak berpelengkap, hanya memiliki dua fungsi wajib, yaitu subjek, predikat, dan boleh dilengkapi dengan keterangan. Dalam penelitian ini ditemukan tiga kalimat taktransitif dalam harian *Kompas* seperti berikut ini.

1. Perbatasan dengan Papua Nugini rawan
2. Dia tidak mati
3. Presiden *akan datang* ke Sulawesi Utara.

Data tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat taktransitif karena hanya memiliki dua fungsi yaitu subjek dan predikat, ada juga kalimat yang dilengkapi dengan unsur fungsi keterangan.

b. Kalimat Ekatransitif

Kalimat ekatransitif adalah kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap atau mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek, predikat, dan objek. Peneliti menemukan delapan belas kalimat tunggal ekatransitif dalam harian *Kompas* berikut ini.

1. Majelis Hakim menilai perbuatan Rinelda.
2. Dia hanya menjalankan perintah atasan.
3. Kejaksaan Negeri Indramayu belum mengeksekusi Yance.
4. Anak balita harus mendapatkan vaksin.
5. Kami belum mendapatkan salinan putusan.
6. Prajurit juga membantu pendidikan dan kesehatan.
7. Kejaksaan atau KPK dapat melakukan penyidikan dan penuntutan.
8. Penulis Ahmad Faudi mengeluarkan buku terbaru.
9. Rinelda turut memberikan informasi.
10. Kondisi ini/ akan memengaruhi/ kualitas pendidikan siswa.
11. KPK pun sebelumnya menetapkan Rinelda sebagai *justice collaboration*.
12. Mereka juga membawa bantuan buku dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
13. Kami akan membawa bukti lengkap ke PTN terkait.

14. Mendagri Tjahyo Kumolo mengeluarkan surat edaran ke semua Pemda.
15. KPK menangkap tangan Irenius bersama Setiady.
16. Kami akan terus mengupayakan dialog dengan Aparat Kepolisian.
17. Di tengah kebingungan Ia menelpon Polisi.
18. Selama ini kami mengandalkan dana dari donatur

Verba pada data tersebut adalah verba ekatransitif karena verba tersebut hanya memerlukan sebuah objek. Objek dalam kalimat yang mengandung verba ekatransitif dapat diubah fungsinya sebagai subjek dalam kalimat pasif sehingga dinyatakan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kalimat ekatransitif.

c. Kalimat Dwitransitif

Kalimat dwitransitif adalah verba dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai subjek dan satunya lagi sebagai pelengkap. Jadi, kalimat dwitransitif adalah kalimat yang memiliki objek dan pelengkap. Dalam penelitian ini tidak ditemukan data kalimat dwitransitif pada harian *Kompas* edisi 10 Mei 2016.

d. Kalimat Pasif.

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Kalimat pasif ini sering juga disebut kalimat tanggap, yaitu kalimat yang subjeknya merupakan hasil suatu perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tujuh kalimat pasif yang akan dianalisis berikut ini.

1. Rinelda sebelumnya tertangkap tangan oleh penyidik KPK.
2. Kasus ini diperhatikan masyarakat banyak.
3. Negara akan terkikis kewibawaannya.
4. Setiady Yusuf dan Irenius Adi divonis hukuman dua tahun penjara.
5. Agung dihukum empat tahun penjara dengan denda Rp 200 juta.
6. Kedua terdakwa ditangkap di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta Jakarta pada 7 oktober 2014.
7. Sembilan sekolah ini sudah berdiri selama puluhan tahun di Jayapura.

Keberterimaan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk predikat yang mendapat prefiks *di-*, *ter-*, dan *ber-* yang menunjukkan bentuk kalimat pasif. Jadi, kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya merupakan hasil perbuatan.

B. Pembahasan Data

1. Analisis Katergori, Fungsi, dan Peran Kalimat Taktransitif.

Pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti. Data yang diperoleh dari harian *Kompas* 10 Mei 2016 akan dianalisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat tunggal.

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| (1) Perbatasan dengan Papua Nugini/ | rawan |
| Kategori : FN | Adjektiva |
| Fungsi : S | P |
| Peran : Pengalam | Keadaan |
-
- | | |
|---------------------|----------|
| (2) Dia/ tidak mati | |
| Kategori : N | FV |
| Fungsi : S | P |
| Peran : Pelaku | Tindakan |

(3) Presiden/	akan datang/	ke Sulawesi Utara	
Kategori	: N	FV	FPrep.
Fungsi	: S	P	K
Peran	: Pelaku	Tindakan	Tempat

Kalimat di atas dapat dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, dan peran semantis kalimat.

a. Analisis Kategori Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh kategori *frasa nomina (perbatasan dengan Papua Nugini)*, dan diisi oleh kategori *adjektiva (rawan)*. Kalimat [2] diisi oleh kategori *nomina/pronomina persona ketiga tunggal (dia)*, dan diisi oleh kategori *frasa verbal (tidak mati)*. Kalimat [3] di atas diisi oleh kategori *nomina (Presiden)*, diisi oleh kategori *frasa verbal (akan datang)*, dan diisi oleh kategori *frasa preposisional (ke Sulawesi Utara)*.

Kalimat [1] diisi oleh kategori *frasa nomina (perbatasan dengan Papua Nugini)*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina mengacu kepada manusia, dan benda. Predikat pada kalimat diisi oleh kategori *adjektiva (rawan)* karena memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dan mengacu kepada suatu keadaan.

Kalimat [2] diisi oleh kategori *nomina/pronomina (dia)*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina mengacu kepada manusia, dan benda. Predikat pada kalimat diisi oleh *frasa verbal (tidak mati)*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat menyatakan makna keadaan, dan perbuatan.

Kalimat [3] diisi oleh kategori *nomina (Presiden)*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina mengacu kepada manusia, dan benda.

Predikat pada kalimat diisi oleh kategori frasa verbal (*akan datang*). Hal ini menunjukkan bahwa predikat menyatakan makna keadaan, dan perbuatan. Keterangan pada kalimat yang diisi oleh kategori *frasa preposisional* (*ke Sulawesi Selatan*). Hal ini terbentuk karena preposisi berada di depan nomina yang ditandai dengan preposisi *ke-*

b. Analisis Fungsi Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh frasa nominal *perbatasan dengan Papua Nugini* yang berfungsi sebagai *subjek*, dan adjektival *rawan* yang berfungsi sebagai *predikat*. Kalimat [2] diisi oleh kategori nomina *dia* yang berfungsi sebagai *subjek*, dan frasa verbal *tidak mati* yang berfungsi sebagai *predikat*. Kalimat [3] diisi oleh kategori nomina *Presiden* yang berfungsi sebagai *subjek*, frasa verbal *akan datang* dalam kalimat diisi oleh fungsi *predikat*, dan frasa preposisional *ke Sulawesi Utara* yang berfungsi *keterangan*.

Kalimat [1] diisi oleh kategori frasa nomina *perbatasan Papua Nugini* yang berfungsi sebagai *subjek*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek merupakan bagian kalimat yang menjabat sebagai pokok pembicaraan atau pokok kalimat dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *apa* dan *siapa*. Kalimat yang diisi oleh kategori adjektiva *rawan* berfungsi sebagai *predikat*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat merupakan bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana*.

Kalimat [2] diisi oleh kategori nomina/pronomina *dia* yang berfungsi sebagai *subjek*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek merupakan bagian kalimat yang menjabat sebagai pokok pembicaraan atau pokok kalimat dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *apa* dan *siapa*. Kalimat yang diisi oleh kategori frasa verbal *tidak mati* berfungsi sebagai *predikat*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat merupakan bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana*.

Kalimat [3] diisi oleh kategori nomina *Presiden* yang berfungsi sebagai *subjek*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek merupakan bagian kalimat yang menjabat sebagai pokok pembicaraan atau pokok kalimat dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *apa* dan *siapa*. Kalimat yang diisi oleh kategori frasa verbal *akan datang* berfungsi sebagai *predikat*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat merupakan bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana*. Kalimat yang diisi oleh frasa preposisional *ke Sulawesi Utara* berfungsi sebagai *keterangan*. Hal ini ditandai dengan preposisi *ke-*

c. Analisis Peran Semantis Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh frasa nomina *perbatasan dengan Papua Nugini* yang berperan sebagai *pengalam*, dan verbal *rawan* yang berperan sebagai *keadaan*. Kalimat [2] diisi oleh nomina *dia* yang berperan sebagai *pelaku*, dan frasa verba *tidak mati* yang berperan sebagai *perbuatan*. Kalimat [3] diisi oleh nomina *Presiden* yang berperan sebagai *pelaku*,

frasa verbal *akan datang* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan frasa preposisional *ke Sulawesi Selatan* yang berperan sebagai *tempat*.

Kalimat [1] diisi oleh frasa nomina *perbatasan Papua Nugini* berperan sebagai *pelaku*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan oleh predikat. Predikat pada kalimat diisi oleh verbal *rawan* berperan sebagai *keadaan*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atas subjek itu.

Kalimat [2] diisi oleh nomina *dia* berperan sebagai *pelaku*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Predikat pada kalimat diisi oleh frasa verbal *tidak mati* berperan sebagai *perbuatan*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat memberi keterangan tentang apa yang dilakukan subjek.

Kalimat [3] diisi oleh nomina *Presiden* berperan sebagai *pelaku*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Predikat pada kalimat diisi oleh frasa verbal *akan datang* berperan sebagai *perbuatan*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat memberi keterangan tentang apa yang dilakukan subjek. Keterangan pada kalimat diisi oleh frasa preposisional *ke Sulawesi Utara* berperan sebagai *tempat*. Hal ini menyatakan keterangan suatu tempat yang ditandai dengan preposisi *ke-*

2. Analisis kategori, Fungsi, Peran Kalimat Ekatransitif

Data yang telah diperoleh dalam harian *Kompas* 10 Mei 2016 akan dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, peran semantis kalimat.

- (1) Majelis Hakim/ menilai/ perbuatan Rinelda.

Kategori :	FN	V	FN
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (2) Dia/ hanya menjalankan/ perintah atasan.

Kategori :	N/Pron	FV	FN
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (3) Kejaksaan Negeri Indramayu/ belum mengeksekusi/ Yance

Kategori :	FN	FV	N
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (4) Anak balita/ harus mendapatkan/ vaksin

Kategori :	FN	FV	N
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (5) Kami/ belum mendapatkan/ salinan putusan.

Kategori :	N/Pron	FV	FN
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (6) Prajurit/ juga membantu/ pendidikan dan kesehatan.

Kategori :	N	FV	FN
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (7) Kejaksaan atau KPK/ dapat melakukan/ penyidikan dan penuntutan.

Kategori :	N	FV	FN
Fungsi :	S	P	O
Peran :	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

- (8) Penulis Ahmad Faudi/ mengeluarkan/ buku terbaru

Kategori :	FN	V	FN
------------	----	---	----

Fungsi : S P O
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran

(9) Rinelda/ turut memberikan/ informasi.

Kategori : N FV N
 Fungsi : S P O
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran

(10) Kondisi ini/ akan memengaruhi/ kualitas pendidikan siswa

Kategori : N FV FN
 Fungsi : S P O
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran

(11) KPK pun sebelumnya/ menetapkan/ Rinelda/ sebagai *justice collaboration*.

Kategori : FN V N FPrep.
 Fungsi : S P O K
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran Penyerta

(12) Mereka/ juga membawa/ bantuan buku/ dari Kementrian pendidikan dan Kebudayaan.

Kategori : N/Pron. FV FN FPrep.
 Fungsi : S P O Ket.
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran Sumber

(13) Kami/ akan membawa/ bukti lengkap/ ke PTN terkait.

Kategori : N/Pron FV FN FPrep
 Fungsi : S P O Ket.
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran Tempat

(14) Mendagri Tjahyo Kumolo/ mengeluarkan/ surat edaran/ ke semua Pemda.

Kategori : FN V FN FPrep.
 Fungsi : S P O Ket.
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran Tempat

(15) KPK/ menangkap tangan/ Irenius/ bersama Setiady

Kategori : N FV N FN
 Fungsi : S P O Ket.
 Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran Penyerta

(16) Kami/ akan terus mengupayakan/ dialog/ dengan Aparat Kepolisian.

Kategori	: N	FV	N	FPrep.
Fungsi	: S	P	O	Ket.
Peran	: Pelaku	Perbuatan	Sasaran	Penyerta

(17) Di tengah kebingungan/ Ia / menelpon/ Polisi.

Kategori	: FPrep	N	V	N
Fungsi	: Ket.	S	P	O
Peran	: Tempat	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

(18) Selama ini/ kami/ mengandalkan/ dana/ dari donatur

Kategori	: FN	N	V	N	FPrep.
Fungsi	: Ket.	S	P	O	Ket.
Peran	: Waktu	Pelaku	Perbuatan	Sasaran	Sumber

Kalimat di atas dapat dianalisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat.

b. Analisis Kategori Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh kategori *frasa nomina (Majelis Hakim)*, diisi oleh *kategori verba (menilai)*, dan diisi oleh kategori *frasa nomina (perbuatan Rinelda)*. Kalimat [2] diisi oleh kategori *nomina/pronominia persona ketiga tunggal (dia)*, diisi oleh kategori *frasa verba hanya (menjalankan)*, dan diisi oleh kategori *frasa nomina (perintah atasan)*. Kalimat [3] diisi oleh kategori *frasa nomina (Kejaksaan Negri Indramayu)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (belum mengeksekusi)*, dan diisi oleh *kategori nomina (Yance)*. Kalimat [4] diisi oleh kategori *frasa nomina (Anak balita)*, diisi oleh *kategori frasa verba (harus mendapatkan)*, dan diisi oleh *kategori nomina (vaksin)*.

Kalimat [5] diisi oleh *kategori nomina/pronomina persona pertama jamak (kami)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (belum mendapatkan)*, dan diisi oleh *kategori frasa nomina (salinan putusan)*. Kalimat [6] diisi oleh *kategori nomina (Prajurit)*, diisi oleh *kategori frasa verbal(juga membantu)*, dan diisi oleh *kategori nomina (Pendidikan dan Kesehatan)*. Kalimat [7] diisi oleh *kategori nomina (Kejaksaan atau KPK)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (dapat melakukan)*, dan diisi oleh *kategori nomina (Penyidikan dan Penuntutan)*. Kalimat [8] diisi oleh *kategori frasa nomina (Penulis Ahmad Faudi)*, diisi oleh *kategori verbal (mengeluarkan)*, dan diisi oleh *kategori frasa nomina (buku baru)*.

Kalimat [9] diisi oleh *kategori nomina (Rinelda)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (turut memberikan)*, dan diisi oleh *kategori nomina (informasi)*. Kalimat [10] diisi oleh *kategori frasa nomina (kondisi ini)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (akan datang)*, dan diisi oleh *kategori frasa nomina (kualitas pendidikan siswa)*. Kalimat [11] diisi oleh *kategori nomina (KPK pun sebelumnya)*, diisi oleh *kategori verba (menetapkan)*, diisi oleh *kategori nomina (Rinelda)*, dan diisi oleh *kategori frasa preposisional (sebagai Justice Collaboration)*. Kalimat [12] diisi oleh *kategori nomina/pronomina persona ketiga jamak (mereka)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (juga membawa)*, diisi oleh *kategori frasa nomina (bantuan buku)*, dan diisi oleh *kategori frasa preposisional (dari Kementerian dan Kebudayaan)*.

Kalimat [13] diisi oleh *kategori nomina/pronomina persona pertama jamak (kami)*, diisi oleh *kategori frasa verbal (akan membawa)*, diisi oleh

kategori *frasa nomina (bukti lengkap)*, dan diisi oleh kategori *frasa preposisional (ke PTN terkait)*. Kalimat [14] diisi oleh kategori *frasa nomina (Mendagri Tjohyo Kumolo)*, diisi oleh kategori *verba (mengeluarkan)*, diisi oleh kategori *frasa nomina (surat edaran)*, dan diisi oleh kategori *frasa preposisional (ke semua pemda)*. Kalimat [15] diisi oleh kategori *nomina (KPK)*, diisi oleh kategori *frasa verbal (menangkap tangan)*, diisi oleh kategori *nomina (Irenius)*, dan diisi oleh kategori *frasa preposisional*.diisi oleh kategori *frasa preposisional (bersama Setiady)*.

Kategori kalimat [16] diisi oleh kategori *nomina/pronomina persona pertama jamak (kami)*, diisi oleh kategori *frasa verbal (akan terus mengupayakan)*, diisi oleh *nomina (dialog)*, dan diisi oleh kategori *frasa preposisional (dengan Aparat Kepolisian)*. Kalimat [17] diisi oleh kategori *frasa preposisional (di tengah kebingungan)*, diisi oleh kategori *nomina (ia)*, diisi oleh kategori *verba (menelpon)*, dan diisi oleh kategori *nomina (polisi)*. Kalimat [18] diisi oleh kategori *frasa nomina (selama ini)*, diisi oleh kategori *nomina/pronomina pertama jamak (kami)*, diisi oleh kategori *verba (mengandalkan)*, diisi oleh kategori *nomina (dana)*, dan diisi oleh kategori *frasa preposisional (dari donatur)*.

Kalimat [1-18] diisi oleh kategori *frasa nomina (Majelis Hakim)*, *nomina/pronomina (dia)*, *frasa nomina (Kejaksaan Negeri Indramayu)*, *frasa nomina (anak balita)*, *nomina/pronomina (kami)*, *nomina (Prajurit)*, *nomina (Kejaksaan atau KPK)*, *frasa nomina (penulis Ahmad Faudi)*, *nomina (Rinelda)*, *frasa nomina (kondisi ini)*, *nomina (KPK pun*

sebelumnya), *nomina/pronomina (mereka)*, *nomina/pronomina (kami)*, *frasa nomina (Mendagri Tjahyo Kumolo)*, *nomina (nomina)*, *nomina/pronomina (kami)*, *nomina/pronomina (ia)*, dan *nomina/pronomina (kami)*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina adalah kata yang mengacu kepada manusia, dan benda.

Kalimat [1-18] diisi oleh *kategori verba (menilai)*, *frasa verba (hanya menjalankan)*, *frasa verba (belum mengeksekusi)*, *frasa verba (harus mendapatkan)*, *frasa verba (belum mendapatkan)*, *frasa verba (juga membantu)*, *frasa verba (dapat melakukan)*, *verba (mengeluarkan)*, *frasa verba (memberikan)*, *frasa verba (akan memengaruhi)*, *verba (menetapkan)*, *frasa verba (juga membawa)*, *frasa verba (akan membawa)*, *verba (mengeluarkan)*, *frasa verba (menangkap tangan)*, *frasa verba (akan terus mengupayakan)*, *verba (menelpon)*, dan *verba (mengandalkan)*. Hal ini menunjukkan bahwa verba menyatakan makna keadaan, dan perbuatan.

Kalimat [1-18] diisi oleh kategori *frasa nominal (perbuatan Rinelda)*, *frasa nominal (perintah atasan)*, *nomina (Yance)*, *nomina (vaksin)*, *frasa nominal (salinan putusan)*, *frasa nominal (Pendidikan dan Kesehatan)*, *frasa nominal (penyidikan dan penuntutan)*, *frasa nominal (buku terbaru)*, *nomina (informasi)*, *frasa nominal (kualitas pendidikan siswa)*, *frasa nominal (Rinelda)*, *frasa nominal (bantuan buku)*, *frasa nominal (bukti lengkap)*, *frasa nominal (surat edaran)*, *nomina (Irenius)*, *nomina (dialog)*,

nomina (polisi), dan *nomina (dana)*. Hal ini menunjukkan bahwa *nomina* adalah kata yang mengacu kepada manusia, dan benda.

Kalimat [1-18] terdapat kalimat yang diisi oleh kategori *frasa preposisional (sebagai Justice Collaboration)*, *frasa preposisional (dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*, *frasa preposisional (ke PTN terkait)*, *frasa preposisional (ke semua pemda)*, *frasa preposisional (bersama Setiady)*, *frasa preposisional (dengan Aparat Kepolisian)*, *frasa preposisional (di tengah kebingungan)*, *frasa nomina (selama ini)*, dan *frasa preposisional (dari donatur)*. Hal ini menunjukkan bahwa preposisi berada di depan *nomina* yang ditandai dengan preposisi *sebagai, dari, ke, bersama, dengan, di-, dan selama*.

c. Analisis Fungsi Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh *frasa nominal Majelis hakim* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh *verba menilai* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh *frasa nominal perbuatan Rinelda* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [2] diisi oleh *nomina dia*, diisi oleh *frasa verbal hanya menjalankan* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh *frasa nominal perintah atasan* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [3] diisi oleh *frasa nominal Kejaksaan Negeri Indramayu* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh *frasa verbal belum mengeksekusi* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh *nomina Yance* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [4] diisi oleh *frasa nominal anak balita*, diisi oleh *frasa verbal harus*

mendapatkan yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh nomina *vaksin* yang berfungsi sebagai *objek*.

Kalimat [5] diisi oleh nomina *kami* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh frasa verbal *belum mendapatkan* berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nominal *salinan putusan* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [6] diisi oleh nomina *Prajurit* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh frasa verbal *juga membantu* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nominal *Pendidikan dan Kebudayaan* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [7] diisi oleh nomina *Kejaksaan atau KPK yang berfungsi sebagai subjek*, diisi oleh frasa verbal *dapat melakukan* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nominal *penyidikan dan penuntutan* yang berfungsi sebagai *objek*.

Kalimat [8] diisi oleh frasa nomina *Penulis Ahmad Faudi* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *mengeluarkan* berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nomina *buku terbaru* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [9] diisi oleh nomina *Rinelda yang berfungsi sebagai subjek*, diisi oleh frasa verbal *turut memberikan* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh nomina *informasi* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [10] diisi oleh frasa nominal *kondisi ini yang berfungsi sebagai subjek*, diisi oleh frasa verbal *akan memengaruhi* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nominal *kualitas pendidikan siswa* berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [11] diisi oleh nomina *KPK pun sebelumnya yang berfungsi sebagai subjek*, diisi oleh verba *menetapkan*

yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh nomina *Rinelda* yang berfungsi sebagai *objek*, dan diisi oleh frasa preposisional sebagai *Justice Collaboration* yang berfungsi sebagai *keterangan*.

Kalimat [12] diisi oleh nomina *mereka* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh frasa verbal *juga membawa* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh frasa nominal *bantuan buku* yang berfungsi sebagai *objek*, diisi oleh frasa nominal *dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* yang berfungsi sebagai *keterangan*. Kalimat [13] diisi oleh nomina *kami* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh frasa verbal *akan membawa* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh frasa nominal *bukti lengkap* yang berfungsi sebagai *objek*, dan oleh frasa preposisional *ke PTN terkait* yang berfungsi sebagai *keterangan*. Kalimat [14] diisi oleh frasa nominal *Mendagri Tjohyo Kumolo* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *mengeluarkan* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh frasa nominal *surat edaran* yang berfungsi sebagai *objek*, dan diisi oleh frasa preposisional *ke semua pemda* yang berfungsi sebagai *keterangan*.

Kalimat [15] diisi oleh nomina *KPK* yang berfungsi sebagai fungsi *subjek*, diisi oleh verba *menangkap tangan* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh nomina *Irenius* yang berfungsi sebagai *objek*, dan diisi oleh frasa nominal *bersama Setiady* yang berfungsi sebagai *keterangan*. Kalimat [16] diisi oleh nomina *kami* yang berfungsi sebagai *subjek* diisi oleh frasa verbal *akan terus mengupayakan* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh nomina *dialog* yang berfungsi sebagai *objek*, dan diisi

oleh frasa preposisional *dengan Aparat Kepolisian* yang berfungsi sebagai *keterangan*. Kalimat [17] diisi oleh frasa preposisional *di tengah kebingungan* yang berfungsi sebagai *keterangan*, diisi oleh nomina *ia* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *menelpon* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan *(polisi)* diisi oleh nomina *polisi* yang berfungsi sebagai *objek*. Kalimat [18] diisi oleh frasa nominal *selama ini* yang berfungsi sebagai *keterangan*, diisi oleh nomina/pronomina *kami* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *mengandalkan* berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh nomina *dana* yang berfungsi sebagai *objek*, dan diisi oleh frasa preposisional *dari donatur* yang berfungsi sebagai *keterangan*.

Kalimat [1-18] terdapat kalimat yang diisi oleh frasa nominal *Majelis Hakim*, nomina/pronomina *dia*, frasa nominal *Kejaksaan Negeri Indramayu*, frasa nominal *anak balita*, nomina/pronomina *kami*, nomina *prajurit*, nomina *Kejaksaan atau KPK*, frasa nominal *penulis Ahmad Faudi*, nomina *Rinelda*, frasa nominal *kondisi ini*, frasa nominal *KPK pun sebelumnya*, nomina/pronomina *mereka*, nomina/pronomina *kami*, frasa nominal *Mendagri Tjahyo Kumolo*, nomina *KPK*, nomina/pronomina *kami*, nomina/pronomina *ia*, dan nomina/pronomina *kami* yang berfungsi sebagai *subjek*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina merupakan bagian kalimat yang menjabat sebagai pokok pembicaraan atau pokok kalimat dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *siapa* serta dapat menjadi objek jika kalimat itu dipasifkan.

Kalimat [1-18] terdapat kalimat yang diisi oleh verba *menilai*, frasa verbal *hanya menjalankan*, frasa verbal *belum mengeksekusi*, frasa verbal *harus mendapatkan*, frasa verbal *belum mendapatkan*, frasa verbal *juga membantu*. Frasa verbal *dapat melakukan*, verba *mengeluarkan*, frasa verbal *turut memberikan*, frasa verbal *akan memengaruhi*, verba *menetapkan*, frasa verbal *juga membawa*, frasa verbal *akan membawa*, verbal *mengeluarkan*, frasa verbal *menangkap tangan*, frasa verbal *akan terus mengupayakan*, verba *menelpon*, dan verba *mengandalkan* yang berfungsi sebagai *predikat*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat merupakan bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *mengapa*.

Kalimat [1-18] terdapat kalimat yang diisi oleh frasa nominal *perbuatan Rinelda*, frasa nominal *perintah atasan*, nomina *Yance*, nomina *vaksin*, frasa nominal *salinan putusan*, frasa verbal pendidikan dan kesehatan, frasa nominal *penyidikan dan penuntutan*, frasa nominal *buku terbaru*, nomina informasi, frasa nominal *kualitas pendidikan siswa*, nomina Rinelda, frasa nominal *bantuan buku*, frasa nominal *bukti lengkap*, frasa nominal *surat edaran*, nomina *Irenius*, nomina *dialog*, nomina *polisi*, nomina *dana* yang berfungsi sebagai *objek*. Hal ini menunjukkan bahwa objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif serta dapat menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan.

Kalimat [1-18] terdapat kalimat yang diisi oleh frasa preposisional sebagai *Justice Collaboration*, frasa preposisional dari *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, frasa preposisional ke *PTN terkait*, frasa preposisional ke *semua pemda*, frasa preposisional bersama *Setiady*, frasa preposisional dengan *Aparat Kepolisian*, frasa preposisional di *tengah kebingungan*, frasa nomina *selama ini*, dan frasa preposisional dari *donatur* berfungsi sebagai *keterangan*. Hal ini ditandai dengan preposisi sebagai, dari, ke-, bersama, dengan, di-, dan selama.

d. Analisis Peran Semantis Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh frasa nominal *Majelis Hakim* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh verba *menilai* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *perbuatan Rinelda* yang berperan sebagai *sasaran*. Kalimat [2] diisi oleh nomina *dia* yang berperan sebagai *pelaku*, (*hanya menjalankan*) diisi oleh frasa verbal *hanya menjalankan* yang berperan sebagai *peran perbuatan*, (*perintah atasan*) dan diisi oleh frasa nominal *perintah atasan* yang berperan sebagai *peran sasaran*. Kalimat [3] diisi oleh frasa nomina *Kejaksaan Negri Indramayu* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *belum mengeksekusi* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh *nomina Yance* yang berperan sebagai *sasaran*. Kalimat [4], diisi oleh frasa nominal *anak balita* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *harus mendapatkan* yang berfungsi sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh *nomina vaksin* yang berfungsi sebagai *peran sasaran*. Kalimat [5] diisi oleh *nomina kami* yang berperan

sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *belum mendapatkan* berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *salinan putusan* berperan sebagai *sasaran*.

Kalimat [6] diisi oleh nomina *prajurit* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *juga membantu* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *Pendidikan dan Kesehatan* yang berperan sebagai *sasaran*. Kalimat [7] diisi oleh frasa nominal *Kejaksaan atau KPK yang berperan sebagai pelaku*, diisi oleh frasa verbal *dapat melakukan* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *penyidikan dan penuntutan* yang berperan sebagai *sasaran*. Kalimat [8] diisi oleh frasa nominal *penulis Ahmad Faudi* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh verbal *mengeluarkan* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *buku terbaru* yang berperan sebagai *sasaran*. Kalimat [9] diisi oleh nomina *Rinelda* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *turut memberikan* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh nomina *informasi* yang berperan sebagai *sasaran*.

Kalimat [10] diisi oleh frasa nominal *KPK pun sebelumnya* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh verba *menetapkan* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh nomina *Rinelda* yang berperan sebagai *sasaran*, dan diisi oleh frasa preposisional *sebagai Justice Collaboration* yang berperan sebagai *penyerta*. Kalimat [11] diisi oleh nomina *mereka* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *juga membawa* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh frasa nominal *bantuan buku* yang

berperan sebagai *sasaran*, dan oleh frasa preposisional *dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berperan sebagai peran semantis sumber*. Kalimat [12] diisi oleh frasa nominal *kondisi ini* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *akan memengaruhi* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *kualitas pendidikan siswa* yang berperan sebagai *sasaran*.

Kalimat [13] diisi oleh nomina *kami* yang berperan sebagai *peran pelaku*, diisi oleh frasa verbal *akan membawa* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh frasa nominal *bukti lengkap* yang berperan sebagai *sasaran*, dan diisi oleh frasa preposisional *ke PTN terkait* yang berperan sebagai *tempat*. Kalimat [14] diisi oleh frasa nominal *Mendagri Tjohyo Kumolo* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh verba *mengeluarkan* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh frasa nominal *surat edaran* yang berperan sebagai *sasaran*, dan diisi oleh frasa preposisional *ke semua pemda* yang berperan sebagai *tempat*. Kalimat [15] diisi oleh nomina *KPK* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *menangkap tangan* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh nomina *Irenius* yang berperan sebagai *sasaran*, dan oleh frasa preposisional *bersama Setiady* yang berperan sebagai *penyerta*.

Kalimat [16] diisi oleh nomina *kami* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh frasa verbal *akan terus mengupayakan* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh nomina *dialog* yang berperan sebagai *sasaran*, dan diisi oleh frasa preposisional *dengan Aparat Kepolisian* yang berperan

sebagai *penyerta*. Kalimat [17] diisi oleh frasa preposisional *di tengah kebingungan* yang berperan sebagai *tempat*, diisi oleh nomina *ia* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh verba *menelpon* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh nomina *polisi* yang berperan sebagai *sasaran*. Kalimat [18] diisi oleh frasa nominal *selama ini* yang berperan sebagai *waktu*, diisi oleh nomina/pronomina *kami* yang berperan sebagai *pelaku*, diisi oleh verba *mengandalkan* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh nomina *dana* yang berperan sebagai *sasaran*, dan diisi oleh frasa preposisional *dari donatur* yang berperan sebagai *sumber*.

Kalimat [1-18] diisi oleh oleh frasa nominal *Majelis Hakim*, nomina/pronomina *dia*, frasa nominal *Kejaksaan Negeri Indramayu*, frasa nominal *anak balita*, nomina/pronomina *kami*, nomina *prajurit*, nomina *Kejaksaan atau KPK*, frasa nominal *penulis Ahmad Faudi*, nomina *Rinelda*, frasa nominal *kondisi ini*, frasa nominal *KPK pun sebelumnya*, nomina/pronomina *mereka*, nomina/pronomina *kami*, frasa nominal *Mendagri Tjahyo Kumolo*, nomina *KPK*, nomina/pronomina *kami*, nomina/pronomina *ia*, dan nomina/pronomina *kami* berperan sebagai *pelaku*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

Kalimat [1-18] diisi oleh verba *menilai*, frasa verbal *hanya menjalankan*, frasa verbal *belum mengeksekusi*, frasa verbal *harus mendapatkan*, frasa verbal *belum mendapatkan*, frasa verbal *juga membantu*. Frasa verbal *dapat melakukan*, verba *mengeluarkan*, frasa

verbal *turut memberikan*, frasa verbal *akan memengaruhi*, verba *menetapkan*, frasa verbal *juga membawa*, frasa verbal *akan membawa*, verba *mengeluarkan*, frasa verbal *menangkap tangan*, frasa verbal *akan terus mengupayakan*, verba *menelpon*, dan verba *mengandalkan* berperan sebagai *perbuatan*. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan dalam kalimat memberi keterangan tentang apa yang dilakukan subjek.

Kalimat [1-18] diisi oleh frasa nominal *perbuatan Rinelda*, frasa nominal *perintah atasan*, nomina *Yance*, nomina *vaksin*, frasa nominal *salinan putusan*, frasa verbal pendidikan dan kesehatan, frasa nominal *penyidikan dan penuntutan*, frasa nominal *buku terbaru*, nomina *informasi*, frasa nominal *kualitas pendidikan siswa*, nomina *Rinelda*, frasa nominal *bantuan buku*, frasa nominal *bukti lengkap*, frasa nominal *surat edaran*, nomina *Irenius*, nomina *dialog*, nomina *polisi*, nomina *dana* berperan sebagai *sasaran*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

Kalimat [1-18] terdapat kalimat yang diisi oleh frasa preposisional *sebagai Justice Collaboration* berperan sebagai *penyerta*, frasa preposisional *dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* berperan sebagai *sumber*, frasa preposisional *ke PTN terkait*, frasa preposisional *ke semua pmda* berperan sebagai *tempat*, frasa preposisional *bersama Setiady*, frasa preposisional *dengan Aparat Kepolisian* berperan sebagai *penyerta*, frasa preposisional *di tengah kebingungan* berperan sebagai *tempat*, frasa nomina *selama ini* berperan sebagai *waktu*, dan frasa

preposisional *dari donatur* berperan sebagai *sumber*. Hal ini menunjukkan bahwa keterangan dalam kalimat tersebut menyatakan keterangan suatu tempat, penyerta, waktu, dan sumber yang ditandai dengan preposisi *ke-*, *di-*, *selama*, *dari*, *bersama*, dan *dengan*

3. Analisis Kategori, Fungsi, Peran Kalimat pasif

Data yang diperoleh dari harian *Kompas* 10 Mei 2016 akan dianalisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat.

- (1) Rinelda sebelumnya/ tertangkap tangan/ oleh penyidik KPK
 Kategori : FN FV FN
 Fungsi : S P Pel.
 Peran : Sasaran Perbuatan Pelaku
- (2) Kasus ini/ diperhatikan/ masyarakat banyak.
 Kategori : FN V FN
 Fungsi : S P Pel.
 Peran : Sasaran Perbuatan Pelaku
- (3) Negara/ akan terkikis/ kewibawaannya.
 Kategori : N FV FN
 Fungsi : S P Pel.
 Peran : Ssran Perbuatan Pelaku
- (4) Setiady Yusuf dan Irenius Adi/ divonis/ hukuman/ dua tahun penjara.
 Kategori : FN V N FNum.
 Fungsi : S P Pel. Ket.
 Peran : Sasaran Perbuatan Pelaku Waktu
- (5) Agung/ dihukum/ empat tahun penjara/ dengan denda Rp 200 juta.
 Kategori : N V FNum FPrep.
 Fungsi : S P K1 K2
 Peran : Ssran Perbuatan Waktu Cara
- (6) Kedua terdakwa/ ditangkap/ di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta

Jakarta/ pada 7 oktober 2014.

Kategori : FNum	V	FPrep.	FPrep.
Fungsi : S	P	K1	K2
Peran : Sasaran	Perbuatan	Tempat	Waktu

(7) Sembilan sekolah ini/ sudah berdiri/ selama puluhan tahun/ di Jayapura.

Kategori : FNum	FV	FPrep.	FPrep.
Fungsi : S	P	K1	K2
Peran : Sasaran	Perbuatan	Waktu	Tempat

Kalimat di atas akan dianalisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran semantis kalimat.

a. Analisis Kategori Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh kategori *frasa nomina (Rinelda sebelumnya)*, diisi oleh *kategori frasa verba (tertangkap tangan)*, dan oleh *kategori frasa nomina (oleh penyidik KPK)*. Kalimat [2] diisi oleh *kategori frasa nomina (kasus ini)*, diisi oleh *kategori verba (diperhatikan)*, dan diisi oleh *kategori frasa nomina (masyarakat banyak)*. Kalimat [3] diisi oleh *kategori nomina (Negara)*, diisi oleh *kategori frasa nomina (akan terkikis)*, dan diisi oleh *kategori nomina (kewibawaannya)*. Kalimat [4] diisi oleh *kategori frasa nomina (Setiady Yusuf dan Irenius Adi)*, diisi oleh *kategori verba (divonis)*, diisi oleh *kategori nomina (hukuman)*, dan diisi oleh *kategori frasa numeralia (dua tahun penjara)*.

Kalimat [5] diisi oleh *kategori nomina (Agung)*, diisi oleh *kategori verba (dihukum)*, diisi oleh *kategori frasa numeralia (empat tahun penjara)*, dan diisi oleh *kategori frasa preposisional (dengan denda Rp 200 juta)*. Kalimat [6] diisi oleh *kategori frasa nomina (kedua terdakwa)*,

diisi oleh *kategori verba (ditangkap)*, diisi oleh *kategori frasa preposisional (di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta Jakarta)*, dan diisi oleh *kategori frasa preposisional (pada 7 Oktober 2014)*. Kalimat [7] diisi oleh *kategori frasa numeralia (sembilan sekolah ini)*, diisi oleh *kategori frasa verba (sudah berdiri)*, diisi oleh *kategori frasa preposisional (selama puluhan tahun)*, dan diisi oleh *kategori frasa preposisional (di Jayapura)*.

Kalimat [1-7] diisi oleh *kategori frasa nomina (Rinelda sebelumnya)*, *frasa nomina (kasus ini)*, *nomina (Negara)*, *frasa nomina (Setiady Yusuf dan Irenius Adi)*, *nomina (Agung)*, *frasa numeralia (kedua terdakwa)*, dan *frasa numeral (sembilan sekolah ini)*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina adalah kata yang mengacu kepada manusia, dan benda.

Kalimat [1-7] diisi oleh *kategori frasa verba (tertangkap tangan)*, *verba (diperhatikan)*, *frasa verba (akan terkikis)*, *verba (divonis)*, *verba (dihukum)*, *verba (ditangkap)*, dan *frasa verba (sudah berdiri)*. Hal ini menunjukkan bahwa verba menyatakan makna keadaan, dan perbuatan.

Kalimat [1-7] terdapat kalimat yang diisi oleh *kategori frasa nominal (oleh penyidik KPK)*, *frasa nomina (masyarakat banyak)*, *frasa nomina (kewibawaannya)*, dan *nomina (hukuman)*. Hal ini menunjukkan bahwa nomina adalah kata yang mengacu kepada manusia, dan benda.

Kalimat di atas terdapat pula kalimat yang diisi oleh *kategori frasa preposisional (dengan denda Rp 200 juta)*, *frasa preposisional (di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta)*, *frasa preposisional (pada 7 Oktober 2014)*,

frasa preposisional (selama puluhan tahun), dan frasa preposisional (di Jayapura) . Hal ini terbentuk karena preposisi berada di depan nomina serta ditandai dengan preposisi di-, selama, dan pada.

Kalimat di atas ada pula yang diisi oleh kategori *frasa numeral (dua tahun penjara), frasa numeral (empat tahun penjara), dan frasa numeral (sembilan sekolah ini),*. Hal ini ditandai dengan kata numeralia *dua, empat, kedua, dan sembilan.*

b. Analisis Fungsi Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh frasa nomina *Rinelda sebelumnya* yang berfungsi sebagai *subjek* , diisi oleh frasa verbal *tertangkap tangan* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa preposisional *oleh penyidik KPK* yang berfungsi sebagai *pelengkap*. Kalimat [2] diisi oleh frasa nomina *kasus ini* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *diperhatikan* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nomina *masyarakat banyak* yang berfungsi sebagai *pelengkap*. Kalimat [3] diisi oleh nomina *Negara* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh frasa verbal *akan terkikis* yang berfungsi sebagai *predikat*, dan diisi oleh frasa nomina *kewibawaannya* yang berfungsi sebagai *pelengkap*.

Kalimat [4] diisi oleh *Setiady Yusuf dan Irenius Adi* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *divonis* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh nomina *hukuman* yang berfungsi sebagai *pelengkap*, dan diisi oleh frasa numeral *dua tahun penjara* yang berfungsi sebagai *keterangan*.

Kalimat [5] diisi oleh nomina *Agung* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh verba *dihukum* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh frasa numeral *empat tahun penjara* yang berfungsi sebagai *keterangan (k1)*, dan diisi oleh frasa preposisional *dengan denda Rp 200 juta* yang berfungsi sebagai *keterangan (k2)*. Kalimat [6] diisi oleh frasa numeral *kedua terdakwa* yang berfungsi sebagai *subjek*,) diisi oleh verba *ditangkap* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh frasa preposisional *di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta Jakarta* yang berfungsi sebagai *keterangan (k1)*, dan diisi oleh frasa preposisional *pada 7 Oktober 2014* yang berfungsi sebagai *keterangan (k2)*. Kalimat [7] diisi oleh frasa numeral *sembilan sekolah ini* yang berfungsi sebagai *subjek*, diisi oleh frasa verbal *sudah berdiri* yang berfungsi sebagai *predikat*, diisi oleh frasa numeral *selama puluhan tahun* yang berfungsi sebagai *keterangan (k1)*, dan diisi oleh frasa preposisional *di Jayapura* yang berfungsi sebagai *keterangan (k2)*.

Kalimat pasif [1-7] terdapat kalimat yang diisi oleh *frasa nominal Rinelda sebelumnya*, frasa nominal *kasus ini*, nomina *Negara*, frasa nomina *Setiady Yusuf dan Irenius Adi*, nomina *Agung*, frasa numeral *kedua terdakwa*, dan frasa numeral *sembilan sekolah ini* yang berfungsi sebagai *subjek*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek merupakan bagian kalimat yang menjabat sebagai pokok pembicaraan atau pokok kalimat dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *apa* dan *siapa*.

Kalimat pasif [1-7] terdapat kalimat yang diisi oleh frasa verbal *tertangkap tangan*, verba *diperhatikan*, frasa verbal *akan terkikis*, verba *divonis*, verba *dihukum*, verba *ditangkap*, dan frasa verbal *sudah berdiri* berfungsi sebagai *predikat*. Hal ini menunjukkan bahwa predikat merupakan bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri dan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana*.

Kalimat pasif terdapat kalimat yang diisi oleh kategori frasa nominal *oleh penyidik KPK*, frasa nomina *masyarakat banyak*, frasa nominal *kewibawaannya*, dan nomina *hukuman* berfungsi sebagai *pelengkap*. Hal ini menunjukkan bahwa pelengkap berada langsung di belakang predikat dan tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.

Kalimat pasif di atas diisi oleh kategori frasa preposisional *dengan denda Rp 200 juta*, frasa preposisional *di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta*, frasa preposisional *pada 7 Oktober 2014*, frasa preposisional *selama puluhan tahun*, dan frasa preposisional *di Jayapura* berfungsi sebagai *keterangan*. Hal ini ditandai dengan preposisi *di-*, *selama*, *dengan*, dan *pada*.

Kalimat pasif terdapat pula kalimat yang diisi oleh kategori frasa numeral *dua tahun penjara*, frasa numeral *empat tahun penjara*, dan frasa numeral *sembilan sekolah ini* berfungsi sebagai *keterangan*. Hal ini ditandai dengan kata numeralia *dua*, *empat*, *kedua*, dan *sembilan*.

c. Analisis Peran Kalimat

Kalimat [1] diisi oleh frasa nominal *Rinelda sebelumnya* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh frasa verbal *tertangkap tangan* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa preposisional *oleh penyisik KPK* yang berperan sebagai *pelaku*. Kalimat [2] diisi oleh frasa nominal *kasus ini* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh verba *diperhatikan* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh frasa nominal *masyarakat banyak* yang berperan sebagai *pelaku*. Kalimat [3] diisi oleh nomina *negara* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh frasa verbal *akan terkikis* yang berperan sebagai *perbuatan*, dan diisi oleh nominal *kewibawaannya* yang berperan sebagai *pelaku*.

Kalimat [4], diisi oleh *frasa nomina Setiady Yusuf dan Irenius Adi* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh verba *divonis* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh nomina *hukuman* yang berperan sebagai *pelaku*, dan diisi oleh frasa numeral *dua tahun penjara* yang berperan sebagai *waktu*. Kalimat [5] diisi oleh nomina *Agung* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh verba *dihukum* yang berperan sebagai *perbuatan*, oleh frasa numeral *empat tahun penjara* yang berperan sebagai *waktu*, dan diisi oleh frasa preposisional *dengan denda Rp 200 juta* yang berperan sebagai *alat*. Kalimat [6] diisi oleh frasa numeral *kedua terdakwa* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh verba *ditangkap* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh frasa preposisional *di terminal 2 D Bandara Sukarno Hatta Jakarta* yang berperan sebagai *tempat*, dan diisi oleh frasa preposisional *pada 7 Oktober 2014* yang berperan sebagai

waktu. Kalimat [7] diisi oleh frasa numeral *sembilan sekolah ini* yang berperan sebagai *sasaran*, diisi oleh frasa verbal *sudah berdiri* yang berperan sebagai *perbuatan*, diisi oleh frasa preposisional *selam puluhan tahun* yang berperan sebagai *waktu*, dan diisi oleh frasa preposisional *di Jayapura* yang berperan sebagai *tempat*.

Kalimat pasif [1-7] diisi oleh frasa nominal *Rinelda sebelumnya*, frasa nominal *kasus ini*, nomina *Negara*, frasa nomina *Setiady Yusuf dan Irenius Adi*, nomina *Agung*, frasa numeral *kedua terdakwa*, dan frasa numeral *sembilan sekolah ini* berperan sebagai *sasaran*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

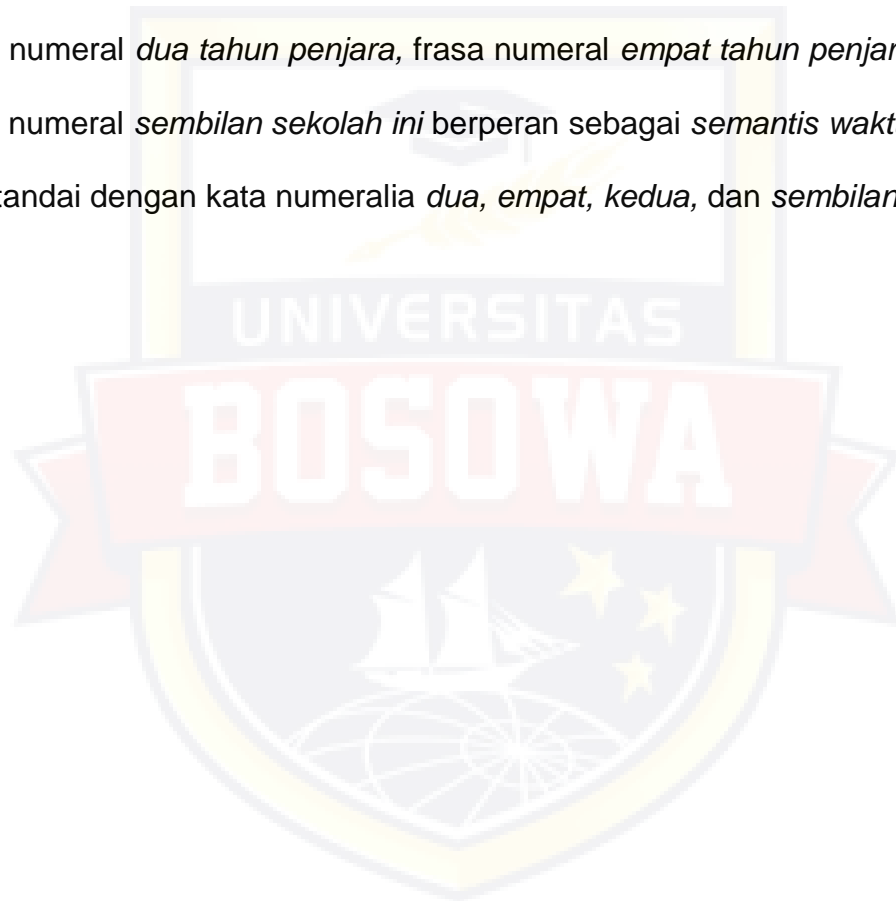
Kalimat pasif pada predikat kalimat [1-7] diisi oleh frasa verbal *tertangkap tangan*, verba *diperhatikan*, frasa verbal *akan terkikis*, verba *divonis*, verba *dihukum*, verba *ditangkap*, dan frasa verbal *sudah berdiri* berperan sebagai *perbuatan*. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan dalam kalimat memberi keterangan tentang apa yang dilakukan subjek.

Kalimat pasif pada pelengkap kalimat diisi oleh kategori frasa nomina *oleh penyidik KPK*, frasa nomina *masyarakat banyak*, frasa nomina *kewibawaannya*, dan nomina *hukuman* berperan sebagai *pelaku*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

Kalimat pasif pada keterangan kalimat diisi oleh kategori frasa preposisional *dengan denda Rp 200 juta*, frasa preposisional *di terminal 2*

D Bandara Sukarno Hatta, frasa preposisional *pada 7 Oktober 2014*, frasa preposisional *selama puluhan tahun*, dan frasa preposisional *di Jayapura* berperan sebagai semantis keterangan *alat*, *tempat*, dan *penyerta*. Hal ini ditandai dengan preposisi *di-*, *selama*, *dengan*, dan *pada*.

Kalimat pasif terdapat fungsi keterangan yang diisi oleh kategori frasa numeral *dua tahun penjara*, frasa numeral *empat tahun penjara*, dan frasa numeral *sembilan sekolah ini* berperan sebagai *semantis waktu*. Hal ini ditandai dengan kata numeralia *dua*, *empat*, *kedua*, dan *sembilan*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa pada kalimat taktransitif, ekatransitif, dan kalimat pasif terdapat kalimat yang diisi oleh kategori *frasa nomina*, *adjektiva*, *nomina*, *frasa verba*, *frasa numeral*, dan *frasa preposisional*. Dalam penelitian ini tidak ditemukan data kalimat dwitransitif pada harian *Kompas 10 Mei 2016*. Fungsi kalimat taktransitif terdapat dua kalimat dengan pola S-P, dan S-P-K. Dari tiga kalimat taktransitif ada satu kalimat yang dilengkapi dengan keterangan. Fungsi kalimat ekatransitif yang terdiri atas sepuluh kalimat dengan pola S-P-O, enam kalimat dengan pola S-P-O-K, satu kalimat dengan pola K-S-P-O, dan satu kalimat dengan pola K-S-P-O-K. Fungsi kalimat pasif pada data menunjukkan bahwa terdapat tiga kalimat dengan pola S-P-Pel, satu kalimat berpola S-P-Pel-K, dan tiga kalimat dengan pola S-P-K. Keberterimaan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk predikat yang mendapat prefiks *di-*, *ter-*, dan *ber-* menunjukkan bentuk kalimat pasif.

Peran semantis pada data kalimat taktransitif terdapat dua kalimat yang subjeknya berperan sebagai *pelaku*. Predikat pada kalimat berperan sebagai *perbuatan*. Dari dua kalimat tersebut satu kalimat yang dilengkapi oleh *peran keterangan tempat*. Satu kalimat yang subjeknya berperan sebagai *pengalam*, dan predikat kalimat *berperan sebagai perbuatan*. Peran semantis dalam kalimat ekatransitif adalah terdapat delapan belas

kalimat yang subjeknya berperan sebagai *pelaku*, dan predikat pada kalimat *berperan sebagai sasaran*. Dari delapan belas kalimat tersebut satu kalimat yang berperan sebagai *semantis keterangan tempat*, dan satu kalimat yang berperan sebagai *semantis waktu, penyerta, dan sumber*.

Peran semantis pada data kalimat pasif menunjukkan bahwa terdapat tujuh kalimat yang subjeknya berperan sebagai *sasaran*. Predikat pada kalimat yang berperan sebagai *perbuatan*. Dari tujuh kalimat tersebut ada empat kalimat yang pelengkapanya *berperan sebagai pelaku*, dan dua kalimat yang berperan sebagai *semantis keterangan waktu, cara, dan tempat*.

B. Saran

Hasil penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga perlu dilanjutkan dengan penelitian yang lebih cermat dan mendalam, khususnya dalam penelitian sintaksis.

Materi yang disajikan dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kepada calon peneliti agar melakukan pengkajian tentang struktur sintaksis berupa fungsi, kategori, dan peran semantis dalam kalimat. Diharapkan kepada calon peneliti agar meningkatkan penelitian kebahasaan untuk mendapatkan koleksi penelitian kebahasaan yang cukup memadai jumlahnya dengan kualitas penelitian yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Adian, dan Minanurrahman. 2012. *Pedoman Umum Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee Medis Indonesia.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal, dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo, Anggota IKAPI.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Bahasa Indonesia: Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual*. Makassar: LIPa.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chulsum Umi, Novia Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yhosiko Press.
- Khairah Miftahul, Ridwan Sakura. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markhamah, 2011. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muliyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhidayah. 2011. *Kalimat Transitif Analisis Fungsi, Kategori, Peran Pada Harian Fajar. Skripsi*. Makassar: Universitas 45 Makassar.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus, 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia: Edisi Refisi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Tarigan. 2009. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmatik*. Bandung: Angkasa.

Waridah, Ernawati. 2010. *Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.

Wijayanti, Sri Haptari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.



RIWAYAT HIDUP



Saltiana Pata', lahir di Ka'do pada tanggal 10 Nopember 1977, anak bungsu dari empat bersaudara. Putri dari pasangan almarhum Paulus Pata' dan almarhumah Yohana Limbong. Pada tahun 1984 penulis menempuh pendidikan di SDN 07 Pangala' Kecamatan Rindingallo dan tamat pada tahun 1990. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Pangala' dan tamat pada tahun 1994. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMK Negeri 01 Rantepao dan tamat pada tahun 1997. Pada tahun 2012 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia strata satu (S1). Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).